

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam teori keagenan, perusahaan dikatakan sebagai sebuah titik temu antara *principal* (pemegang saham) sebagai pemilik modal, dengan *agent* (manajemen) yang dipercaya sebagai pengelola perusahaan. *Principal* memiliki hak untuk mengetahui keadaan perusahaan, seperti operasional perusahaan dan kinerja perusahaan, sehingga pihak manajemen sebagai *agent* atau pengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan hal tersebut kepada pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan.

Bagi perusahaan *go public* yang telah terdaftar di pasar modal, informasi yang diberikan dapat melalui pengungkapan informasi akuntansi dalam laporan tahunan yang merupakan salah satu sarana komunikasi antara manajemen dengan pemilik modal atau pemegang saham. Namun, terkadang informasi yang disampaikan oleh manajer tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan kepentingannya. Adanya ketidakseimbangan informasi antara *agent* dan *principal* ini dikenal dengan *Information Asymmetry* atau Asimetri Informasi. Asimetri Informasi terjadi sebagai sebuah konsekuensi yang terjadi pada sebuah hubungan keagenan (*agency cost*).

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan

1

terhadap asimetri informasi

Asimetri informasi, dapat dikurangi dengan meningkatkan tingkat pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Pemerintah melalui Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ( BAPEPAM - LK ) sebagai lembaga yang mengawasi dan mengatur kegiatan pasar modal di Indonesia, menetapkan peraturan tentang pengungkapan informasi yang harus dilakukan oleh perusahaan *go public*, diantaranya yaitu melalui Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-17/PM/1995 yang kemudian diubah melalui Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-38/PM/1996 (Peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan) kemudian diperbaharui dengan Keputusan Ketua BAPEPAM LK No. Kep- 134/BL/2006 Peraturan No. X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Meski ketentuan mengenai pengungkapan telah dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK, tingkat pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan publik masih rendah. Penelitian Siddharta (2003) dalam Nelly (2009), menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 masih rendah, dengan total presentase 41,9%. Selain tingkat pengungkapan yang rendah, dari tahun ke tahun BAPEPAM- LK masih mendapati adanya perusahaan- perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan keterbukaan informasi, perdagangan efek, dan pengelolaan investasi.

**Anandhita Nourma Anggrianie, 2012**

**Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi**

Tabel 1.1

## Daftar Kasus yang ditangani BAPEPAM 2007 – 2010

Tahun	Pemeriksaan dan Penyidikan	Kasus yang Menyita Perhatian	Berhasil Diselesaikan	Pemberian Sanksi	Kasus Ditutup
2007	39	Kasus perdagangan saham PT Agis Tbk (TMPI) pada bulan Juni, 2007. Adanya manipulasi laporan keuangan PT. Agis Elektronik, yaitu pemberian informasi laba yang secara materian tidak benar (disajikan sebesar 800 milyar, namun sebenarnya hanya 400 milyar)	21	17	3
2008	67	Kasus gadai saham (repo) PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) senilai US\$ 1,386 miliar atau sekitar Rp 14 triliun. Terdapat potensi gagal bayar dalam transaksi repo saham.	25	20	5
2009	121	Kasus pelanggaran yang dilakukan oleh Tersangka Edy Gono C.S. selaku Direksi PT Great River International Tbk. Perusahaan mengalami gagal bayar obligasi dan adanya manipulasi laporan keuangan dan juga laporan audit.	22	22	5
2010	142	Kasus penjaminan emisi penawaran umum saham perdana (IPO) PT Krakatau Steel Tbk pada November 2010. Dalam kasus ini diindikasikan adanya pelanggaran dalam proses penawaran umum dan dicurigai ada manipulasi dalam proses penentuan harga saham yang terlalu murah. Dicurigai pula proses IPO ini bersifat kolusif.	33	33	-

Sumber : Data diolah

Sampai tahun 2010, kasus mengenai keterbukaan informasi yang ditangani oleh BAPEPAM-LK pun mengalami peningkatan. Pada tahun 1999, tercatat

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

hanya ada 3 kasus mengenai keterbukaan informasi. Jumlahnya bertambah pada tahun 2000 (16 kasus), kemudian menurun pada 2004 yaitu 10 kasus, dan kemudian jumlahnya melonjak pada 2009 dan 2010 ( 57 kasus di 2009 dan 54 kasus di 2010).

Dalam pasar modal, pelaku pasar modal juga menghadapi masalah keagenan. Kegiatan yang mereka lakukan dipengaruhi oleh informasi yang diterima baik secara langsung (laporan publik) maupun tidak langsung (*insider trading*). Asimetri Informasi dalam pasar modal terjadi ketika partisipan pasar modal memiliki daya pikir yang terbatas terhadap persepsi perusahaan yang bersangkutan di masa yang akan datang. Pelaku pasar modal khususnya pemegang saham, akan memperhatikan kondisi atau informasi yang memberi sinyal mengenai surat berharga yang dimilikinya. Jika perusahaan tersebut kondisinya baik, maka permintaan akan surat berharga perusahaan terkait pun akan meningkat.

Dalam mengukur variabel variabel yang diteliti, dalam penelitian ini digunakan *disclosure index* yang digunakan oleh Botosan (1997) untuk mengukur tingkat pengungkapan dan proksi *Bid-Ask Spread* yang digunakan pada penelitian fanani (2009) untuk mengukur tingkat Asimetri Informasi. Proksi *Bid-Ask Spread* menggunakan harga penawaran dan permintaan saham, volume transaksi saham dan jumlah saham yang diperdagangkan sebagai komponen dalam menentukan tingkat Asimetri Informasi yang terjadi.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya dalam menguji tingkat pengungkapan terhadap Asimetri Informasi. Hasil penelitian Diamond fan Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

**Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi**

Verrecchia (1991) dalam Khomsiyah dan Susanti (2003) menyatakan bahwa pengungkapan (*disclosure*) akan mengurangi asimetri informasi. Hal ini didukung oleh Welker (1995) yang menyimpulkan pengungkapan memiliki hubungan negatif dengan asimetri informasi. Botosan (1997) menyimpulkan bahwa *disclosure* perusahaan dapat mengurangi informasi asimetris yang terjadi di pasar modal, dan menurunnya informasi asimetris ini akan mengurangi *cost of equity capital*. Kesimpulannya diperkuat oleh Nelly (2009), yang juga meneliti pengaruh pengaruh tingkat pengungkapan, informasi asimetri terhadap *cost of equity capital*, dan menemukan bahwa tingkat pengungkapan memiliki pengaruh negatif terhadap informasi asimetri. Hal ini berarti, bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan maka semakin redah informasi asimetri yang terjadi. Namun penelitian Khomsiyah dan Susanti (2003) berkesimpulan bahwa pengungkapan informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan asimetri informasi.

Peneliti menggunakan periode penelitian selama empat tahun (tahun 2007 sampai dengan tahun 2010) . Diharapkan dengan periode yang cukup panjang, dapat terlihat perubahan tingkat pengungkapan dan perubahan tingkat asimetri informasinya. Data yang digunakan adalah Laporan Tahunan perusahaan manufaktur dan data transaksi saham pada tanggal publikasi laporan tahunan . Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur memiliki kegiatan yang lebih kompleks, yaitu membuat dan menjual produk. Informasi yang akan dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan pun cenderung akan lebih banyak dan beragam.

**Anandhita Nourma Anggrianie, 2012**

**Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan terhadap Asimetri informasi (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007 – 2010) ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan terhadap Asimetri informasi (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007 – 2010) ”, adalah:

1. Bagaimanakah tingkat pengungkapan laporan tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007 - 2010 ?
2. Bagaimanakah asimetri informasi yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007 - 2010?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007 – 2010 ?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi yang terjadi dalam

**Anandhita Nourma Anggriane, 2012**

**Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi**

pasar modal, untuk perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 - 2010.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan laporan tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007 - 2010.
2. Untuk mengetahui asimetri informasi yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 - 2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2010.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan terhadap Asimetri informasi ( pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007 – 2010 )” ini, adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu menyumbangkan tambahan informasi dan referensi dalam kajian ilmu yang mempelajari mengenai transparansi pengungkapan informasi, serta kaitannya dengan penyampaian informasi kepada pihak yang berkepentingan melalui laporan tahunan

**Anandhita Nourma Anggrianie, 2012**

**Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi**

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan yang diteliti, sebagai masukan atau tambahan informasi dalam meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pihak- pihak yang berkepentingan.
2. Bagi pengelola pasar modal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan mengenai sejauh mana tingkat pengungkapan berpengaruh terhadap asimetri informasi yang terjadi dalam pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan agar pengelola pasar modal dapat memperkecil asimetri informasi yang terjadi dalam pasar modal.
3. Bagi Pemerintah, agar dapat menjadi tambahan dan masukan untuk dapat memperbaharui, memperkuat dan menambah regulasi mengenai pengungkapan dan pasar modal, agar dapat memperkecil asimetri informasi yang terjadi.
4. Bagi penelitian selanjutnya. Diharapkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti di masa yang akan datang yang juga tertarik membahas permasalahan keterbukaan informasi dan asimetri informasi yang diangkat dalam penelitian ini.

Anandhita Nourma Anggrianie, 2012

Pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap asimetri informasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu